



PERAN LINGKUNGAN BELAJAR DAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Imelda Priska Nuraini¹, Reza Rachmatullah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 22 Mei 2026

Revisi: 21 Juni 2026

Diterima: 24 Juni 2026

Diterbitkan: 31 Oktober 2026

Keywords:

Reading difficulties, parenting practices, learning strategy

Kata Kunci:

Kesulitan belajar, pola asuh orang tua, strategi belajar

DOI :

10.31932/jdpdp.v12i2.6611

Surel Korespondensi:

imeldapriska892@gmail.com

Abstract

This study aimed to identify types of reading difficulties, examine the role of parenting patterns, and identify instructional strategies that can be used to address these difficulties among elementary school students. The study employed a qualitative approach using a phenomenological method. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving students experiencing reading difficulties and their parents. The findings revealed that reading difficulties included limited letter recognition, pronunciation difficulties, lack of reading fluency, and limited comprehension of texts. Contributing factors included an unsupportive learning environment and inconsistent parenting practices, such as inadequate supervision and overly permissive parenting. Efforts to address these difficulties included providing a supportive learning environment, increasing teacher involvement, and strengthening collaboration between parents and schools. The study concludes that appropriate parenting practices and a well-organized learning environment play important roles in improving students' reading skills. Collaboration between families and schools is therefore essential for developing effective and sustainable literacy interventions that support students' reading development.

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menjelaskan jenis-jenis kesulitan membaca, menilai peran pola asuh, dan mengenali strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasinya. Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode fenomenologi. Data diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi kepada siswa yang menghadapi kesulitan membaca serta orangtua mereka. Temuan studi menunjukkan bahwa tantangan dalam membaca meliputi rendahnya kemampuan pengenalan huruf, kesulitan dalam pengucapan, membaca secara tidak lancar, dan minimnya pemahaman terhadap teks. Faktor penyebabnya mencakup lingkungan belajar yang tidak mendukung dan pola asuh yang tidak konsisten, seperti minimnya pengawasan atau pola asuh yang terlalu permisif. Usaha untuk menyelesaikan permasalahan ini meliputi penyediaan lingkungan belajar yang mendukung, partisipasi guru, serta kolaborasi antara orang tua dan sekolah. Kesimpulannya, metode pengasuhan yang sesuai dan suasana belajar yang terorganisir sangat berpengaruh dalam memperbaiki keterampilan membaca siswa. Kerjasama antara keluarga dan sekolah sangat penting untuk membangun intervensi literasi yang efisien dan berkelanjutan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Membaca memainkan peran penting dalam pendidikan dan perkembangan akademik anak sekolah dasar. Kegiatan ini bukan hanya soal melafalkan huruf atau kata,

tetapi juga melibatkan proses berpikir yang mencakup aspek visual, kognitif, psikolinguistik, serta metakognitif (Hilda Melani Purba et al., 2023). Kemampuan membaca membuat anak bisa menyerap informasi, mengasah

pikiran analitis, menambah pengetahuan, dan membentuk kepribadian sejak dini (Martinah, n.d.). Di jenjang pendidikan dasar, khususnya kelas rendah, membaca jadi fondasi utama agar siswa sukses di berbagai pelajaran. Di kelas satu, anak diharapkan bisa mengenal huruf, suku kata, kata, kalimat, serta arti dari bacaan. Sementara di kelas dua, fokusnya ke peningkatan kelancaran baca, pemahaman isi teks, dan pengenalan tanda baca yang tepat (Sari et al., 2024).

Sayangnya, banyak siswa masih kesulitan membaca, mulai dari mengenali huruf, ejaan, pengucapan, hingga memahami makna bacaan (Sintha Setyastuti et al., 2021). Berbagai masalah membaca yang sering muncul pada siswa meliputi ketidakmampuan membaca diftong, vokal rangkap, atau konsonan rangkap; membaca terbata-bata; salah ucap; susah mengeja; cepat lupa kata yang baru dibaca; serta gagal paham isi teks secara utuh. Masalah ini sering disertai sikap buruk di kelas, seperti ogah membaca, hilang konsentrasi, kurang percaya diri, dan motivasi belajar yang rendah (Rahayu et al., 2023). Kesulitan membaca tak selalu

karena rendahnya kecerdasan. Anak dengan intelegensi normal atau bahkan unggul pun bisa mengalaminya gara-gara faktor lain, seperti suasana belajar yang tak mendukung, minimnya paparan literasi, dan kurangnya bantuan dari orang tua (Rizkiyana & Kodri, 2023). Lingkungan belajar yang kurang nyaman ditambah lemahnya kebiasaan baca di rumah dan masyarakat juga ikut menghambat kemajuan kemampuan membaca anak.

Peran keluarga dan cara mendidik orang tua sangat besar dalam membantu anak mengembangkan kemampuan membaca. Orang tua yang mendampingi, memotivasi, dan memperhatikan aktivitas baca anak bisa menolong mereka atasi berbagai hambatan belajar. Dorongan dari orang tua, sebagai motivasi dari luar, membuat anak lebih semangat dan yakin saat belajar membaca (Rizkiyana & Kodri, 2023). Di sisi lain, minimnya perhatian dan paparan literasi dari orang tua justru bisa memperlambat kemajuan membaca anak sejak usia dini (Aprilia et al., 2021). Tak hanya itu, gaya

pengasuhan orang tua juga memengaruhi sikap dan rutinitas baca anak. Pengasuhan yang mendukung serta demokratis biasanya menciptakan lingkungan belajar yang asyik, sementara pengasuhan otoriter atau cuek malah bisa memperparah masalah membaca anak, bahkan pada mereka yang punya kondisi spesial seperti disleksia (Fahmi et al., 2022). Disleksia merupakan gangguan membaca yang rumit, di mana anak punya kecerdasan normal atau lebih, tapi kesulitan dalam membaca, menulis, dan mengeja (Tabriji, 2025).

Guru dalam perannya sebagai pengelola kelas turut berperan besar membantu siswa atasi kendala membaca. Mereka perlu bangun lingkungan belajar yang mendukung, beri perhatian lebih pada siswa yang kesulitan, dan jalin hubungan baik dengan orang tua (Hilda Melani Purba et al., 2023). Kerjasama solid antara sekolah dan keluarga jadi kunci sukses tingkatan literasi anak SD. Dari beragam masalah tersebut, penelitian ini mengkaji Peran Lingkungan Belajar serta Pola Asuh Orang Tua terhadap Kesulitan Membaca Anak Sekolah Dasar. Harapannya, penelitian ini bisa beri pemahaman lebih tajam soal

kaitan kedua unsur itu, plus jadi landasan rancang strategi bimbingan dan pengajaran literasi yang lebih tepat sasaran.

Metode

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan penjelasan. Data ini menggambarkan keadaan sekolah secara umum, atmosfer belajar siswa, metode pengasuhan orang tua, serta berbagai kendala membaca yang dihadapi siswa pada tingkat dasar. Data yang terkumpul disusun menjadi narasi terperinci agar fenomena penelitian dapat dipahami dengan baik. Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua kategori yakni data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari siswa dan orang tua, melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, buku, jurnal, dan sumber bacaan lain yang relevan. Data sekunder ini melengkapi dan memperkuat data primer, sambil memberikan dasar

teori dan perspektif lebih luas untuk hasil penelitian.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas I SD yang mengalami kesulitan dalam membaca, ditambah dengan orang tua mereka sebagai sumber informasi tambahan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, yang dilakukan pengamatan langsung terhadap keterampilan membaca siswa, aktivitas pembelajaran di kelas, serta kondisi lingkungan yang memengaruhi proses belajar membaca. Melalui pengamatan, peneliti dapat mengamati keadaan sebenarnya di lokasi dan membandingkannya dengan informasi dari sumber lain.

Metode kedua, melakukan wawancara semi-terstruktur dengan siswa dan orang tua. Wawancara ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, serta kebiasaan orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca, ditambah informasi mengenai kendala membaca yang dialami oleh siswa. Alat pengumpul data berikutnya yakni teknik dokumentasi juga yang digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti rapor siswa,

catatan guru, dan berkas lain yang berkaitan dengan kemampuan membaca siswa. Informasi dari dokumen ini mendukung dan memverifikasi akurasi hasil observasi dan wawancara, sehingga kesimpulan penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan saling berhubungan melalui tiga langkah. Langkah pertama, pengurangan data, yaitu memilih dan memusatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap kedua, tampilkan informasi dalam cerita deskriptif yang didasarkan pada kategori pola asuh orang tua, suasana belajar, dan respons anak. Langkah terakhir, buat kesimpulan dengan merumuskan hasil penemuan dari analisis ditambah verifikasi data. Akurasi informasi dipertahankan melalui triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan mencocokkan informasi dari siswa, orang tua, dan guru. Sambil melakukan triangulasi metode, dengan menyamakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, agar temuan penelitian dapat konsisten dan dapat dipercaya.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk kesulitan membaca dan faktor penyebabnya

Berdasarkan pengamatan, tampak keadaan kemampuan membaca anak, suasana pembelajaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi minat dan kemajuan literasinya. Observasi menunjukkan anak telah mengalami kesulitan membaca sejak tingkat SD awal. Anak mengalami kesulitan pada tahap awal membaca yang meliputi: (a) masih belum mahir mengenali huruf, terutama yang bentuk dan suaranya serupa; (b) sering terlupa bunyi huruf sehingga pelafalannya tidak konsisten; (c) kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata; dan (d) membaca masih terputus-putus dan lambat.

Permasalahan ini muncul disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pembelajaran daring saat TK yang mengakibatkan pengenalan huruf kurang optimal, lingkungan rumah yang kurang nyaman untuk belajar (terganggu oleh TV dan gadget), kurangnya pendampingan belajar, serta minat dan semangat membaca yang rendah akibat pengalaman belajar yang tidak menarik. Dari wawancara, dapat

disimpulkan bahwa kesulitan membaca anak sudah terlihat sejak kelas 1 SD, yang ditandai dengan kesulitan mengenali huruf, pengucapan bunyi huruf yang tidak konsisten, dan ketidakmampuan menyatukan huruf menjadi kata. Keadaan ini semakin buruk karena pembelajaran jarak jauh di TK yang tidak efisien untuk mengenal huruf, ditambah orang tua yang sibuk bekerja sehingga jarang memberikan pendampingan. Kondisi belajar di rumah juga tidak mendukung, anak sering belajar sendiri dengan gangguan dari TV atau gadget.

Dalam hal minat belajar, motivasi dari dalam diri anak masih lemah karena kurangnya percaya diri dan pengalaman positif yang terbatas. Dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan juga minim, anak jarang menerima pujian atau dorongan saat belajar membaca. Dari segi emosional, proses belajar anak belum memberikan kebahagiaan atau keterikatan, sehingga minat baca sulit untuk tumbuh. Intinya, faktor internal, sosial, dan emosional saling berhubungan yang menyebabkan minat dan kemampuan membaca anak rendah.

Pola asuh orang tua yang memengaruhi kemampuan membaca

Berdasarkan pengamatan di rumah anak, peneliti menemukan bahwa pola asuh orang tua sangat memengaruhi perkembangan keterampilan baca anak. Hasilnya menunjukkan bahwa orang tua memperhatikan perkembangan sekolah anak, namun pendampingannya belum teratur dan belum optimal dalam membantu belajar. Saat pengamatan, anak tampak menghadapi kesulitan mendasar dalam membaca: ragu mengenali huruf, sering keliru mengucapkan suara huruf tertentu, dan sulit menggabungkan huruf menjadi suku kata.

Pola mendidik orang tua cenderung tidak teratur dan kurang konsisten dalam mendukung belajar anak. Meskipun perhatian ada, waktu yang terbatas akibat pekerjaan membuat pendampingan tidak berlangsung sering. Akhirnya, anak belajar lebih banyak secara mandiri tanpa panduan langsung, sehingga kesalahan membaca tidak segera diperbaiki. Di samping itu, orang tua masih kurang maksimal dalam menciptakan suasana belajar yang

mendukung (masih ada distraksi), belum memberikan stimulasi literasi yang memadai (media terbatas), dan belum konsisten dalam memberikan motivasi serta penghargaan. Akibatnya, kepercayaan diri dan minat baca anak menjadi rendah.

Walaupun demikian, orang tua tetap berusaha membantu semaksimal mungkin, seperti mengulang huruf atau suku kata, menemani anak belajar sebelum tidur, dan menggunakan barang-barang di sekitar sebagai alat untuk membaca. Ini menunjukkan adanya perhatian dan motivasi dari orang tua, meskipun tidak terjalin secara rutin. Orang tua pun menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam mendukung proses pendidikan anak dan menyampaikan harapan untuk lebih berpartisipasi di masa mendatang.

Strategi konkret untuk mengatasi kesulitan membaca

Langkah-langkah yang dapat diterapkan antara lain: (a) orang tua luangkan waktu setiap hari (sekitar 10–15 menit) untuk membaca bersama anak; (b) ciptakan suasana belajar yang tenang dengan mematikan TV/gadget saat belajar; (c)

gunakan alat bantu belajar yang menarik seperti kartu huruf, buku cerita bergambar, dan baca tulisan di rumah; (d) latih kembali pengenalan huruf dan bunyi (metode fonik); (e) berikan pujian dan motivasi agar anak lebih percaya diri; serta (f) bekerja sama dengan guru untuk mendapatkan bimbingan baca yang lebih intensif. Sokongan dari keluarga dan lingkungan sangat krusial agar anak dapat beradaptasi dengan kegiatan literasi.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua memiliki peran penting dalam membantu anak mengatasi kesulitan membaca. Orang tua ingin terlibat, tetapi waktu yang sedikit karena pekerjaan membuat pendampingan tidak lancar. Meski begitu, mereka berusaha meluangkan waktu khusus, walau hanya 10 menit sebelum tidur, untuk menemani membaca. Kendala lainnya, suasana rumah tidak kondusif seperti televisi yang menyala atau adik yang berisik yang mengganggu fokus anak. Orang tua menyadari pentingnya menciptakan suasana yang tenang dan meminta dukungan dari anggota keluarga lain untuk mendukung proses belajar anak.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mendalam dapat diambil kesimpulannya, kesulitan membaca pada siswa disebabkan beberapa faktor pokok. Pertama, suasana belajar di rumah belum mendukung; anak sering belajar sendirian, tempatnya kurang enak, dan ada gangguan seperti TV atau kesibukan keluarga lain. Kedua, pendampingan orang tua terbatas bikin latihan baca nggak rutin dan jarang ada bimbingan saat anak bingung. Ketiga, semangat dari dalam dan minat baca anak rendah, sehingga kurang antusias ikut kegiatan literasi. Walaupun guru di sekolah sudah rajin bimbing, ajari ucap huruf, dan beri dukungan emosi, itu belum cukup tutupi kekurangan rangsangan belajar di rumah. Kerjasama antara sekolah dan keluarga jadi kunci utama buat bantu anak tingkatkan kemampuan baca secara terus-menerus

Daftar Pustaka

Aprilia, U. I., Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227-233.

- Aryani, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca pada Anak Disleksia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1128–1137.
- Asih, I. D. (1999). *Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara “ Kembali Ke Fenomena .”* 75–80.
- Fahmi, M. Q., Subroto, W. T., & Suprijono, A. (2022). Analisis Peran Pola Pengasuhan Orang Tua dalam Perkembangan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8215–8227.
- Handayani. (2020). Bab Iii Metode Penelitian. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.*
- Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, & Rizky Ramadhani. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179–192.
- Lestari, L., & Ramadan, Z. H. (2024). Faktor penyebab kesulitan membaca dan dampaknya terhadap proses pembelajaran siswa kelas II sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 119.
- Mahdalena, M. (2022). Pengaruh minat belajar, dukungan orang tua dan lingkungan belajar terhadap perilaku belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa (Studi Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4,5 dan 6 Pada SDN Binuang 4 da. *Kindai*, 18(2), 332–351.
- Martinah, W. (n.d.). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Rumah. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* (Vol. 5, p. 65).
- Molinda, R., & Ain, S. Q. (2025). *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas III C di SDN 193 Pekanbaru*. 8, 283–294.
- Mukhamad Fathoni, M. P. I. (2019). Teknik Pengumpulan Data Penelitian. In *Jurnal Keperawatan* (Issue July).
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.
- Musa’ad, F., Ahmad, R. E., Sundari, S., & Hidayani, H. (2024). Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 1481–1487.
- Nafotira, A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Minat Baca Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 1 (Satu) Di Surabaya. *Ir - Perpustakaan Universitas Airlangga*, 1, 1–20.
- Nur Utami, A. C., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1.
- Prasetyo, D. (2022). Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan

- melalui Model Pembelajaran Problem Solving dengan Benda Konkret pada Anak Usia Kelompok B TK Indrakila Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2021/2022. *JURNAL SENTRA: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–9.
- Priyabada, A. D., Huda, C., & Antoko, L. (2024). *Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Sawah Besar 01 Semarang. 1*, 139–147.
- Putri Nirwana Torau, Muhammad Hasby, Sehe Madeamin, & Edi Wahyono. (2022). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas III SD. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 380–399.
- Rahayu, D. R., Yulianti, Y., Fadillah, A. E., Lestari, E., Faradila, F., & Fitriana, D. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 887–892.
- Rizkiyana, F., & Kodri, S. (2023). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa di Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 177–185.
- Sari, P., Sawitri, D., Mukti, S. T., Siregar, M., Hasni, U., & Amanda, R. S. (2024). Identifikasi Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Membaca Permulaan Anak. *Dirasah*, 7(1), 29–36.
- Setyawati, N., Kosasih, A., Suparno, A. S., Studi, P., Pendidikan, M., Pascasarjana, S., & Prof, U. M. (2024). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Minat Baca terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN. 4*(1), 42–62.
- Sintha Setyastuti, C., Budi Santoso, A., & Haryanti, U. (2021). upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I sdn 1 mungging. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62.
- Suciana, F., Rahmadani, D., Padang, U. N., Indonesia, K. B., Usia, A., & Dasar, S. (2025). *Inovasi Pendidikan Nusantara Inovasi Pendidikan Nusantara. 6*(2), 252–264.
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sd Negeri 1 Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Skripsi. In *Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3)*.
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23–29.
- Tabriji, J. (2025). *Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Gempol Kolot 2. 3*.